

August 2020

Peningkatan kemampuan menganalisis unsur intrinsik naskah drama menggunakan model kooperatif

Egitamersa Yolanda Br Bangun

Universitas Prima Indonesia, Medan, egita_bangun@yahoo.co.id

Erikson Saragih

Universitas Prima Indonesia, Medan, erikson.saragih@unprimdn.ac.id

Follow this and additional works at: <https://citeus.um.ac.id/jbs>

Recommended Citation

Br Bangun, Egitamersa Yolanda and Saragih, Erikson (2020) "Peningkatan kemampuan menganalisis unsur intrinsik naskah drama menggunakan model kooperatif," *Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya*: Vol. 48: No. 2, Article 6.

DOI: <https://doi.org/10.17977/um015v48i22020p148>

Available at: <https://citeus.um.ac.id/jbs/vol48/iss2/6>

This Article is brought to you for free and open access by citeus. It has been accepted for inclusion in Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya by an authorized editor of citeus.

Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya

Bahasa & Seni



9 772550 063354

Editorial Team

Bahasa dan Seni:

Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya

(ISSN 0854-8277) (E-ISSN 2550-0635)

Vol 48, No 2 (2020)

Editor in Chief

Yusuf Hanafi, Universitas Negeri Malang, Indonesia

Associate Editor

Nurenzia Yannuar, Universitas Negeri Malang, Indonesia

Editorial Board

1. Hanna Fricke, Leiden University Centre for Linguistics, the Netherlands
2. Evynurul Laily Zen, Universitas Negeri Malang, Indonesia
3. Andy Pramono, Universitas Negeri Malang, Indonesia
4. Yusnita Febrianti, Universitas Negeri Malang, Indonesia
5. Yunus Sulistyono, Leiden University Centre for Linguistics, the Netherlands

Editorial Office

1. Bayu Koen Anggoro, Universitas Negeri Malang, Indonesia
2. Vira Setia Ningrum, Universitas Negeri Malang, Indonesia

Reviewer

1. Abd Rauf, Universiti Putra Malaysia, Malaysia
2. Achmad Effendi Kadarisman, Universitas Negeri Malang, Indonesia
3. Anwar Efendi, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
4. Bambang Yulianto, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
5. Imam Asrori, Universitas Negeri Malang, Indonesia
6. Luh Putu Artini, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia
7. Mohammad Adnan Latief, Universitas Negeri Malang, Indonesia
8. Muhaiban, Universitas Negeri Malang, Indonesia
9. Nanang Krisdinanto, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Indonesia
10. Peter Mickan, University of Adelaide, Australia
11. Zuliati Rohmah, UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
12. Urip Zaenal Fanani, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
13. Utami Widiati, Universitas Negeri Malang, Indonesia
14. Yazid Basthomi, Universitas Negeri Malang, Indonesia

Based on the Decision Letter of the Director General of Research and Technology Development of the Ministry of Research, Technology and Higher Education No. 21 / E / KPT / 2018, dated July 9, 2018, Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Pengajarannya are included in **RANK 2 JOURNAL SCIENTIFIC ACCREDITATION PERIOD I YEAR 2018**. This rating status is valid for **5 (five) years**.

Table of Contents

Bahasa dan Seni:

Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya

<http://journal2.um.ac.id/index.php/jbs/index>

(ISSN 0854-8277) (E-ISSN 2550-0635)

Vol 48, No 2 (2020)

Articles

- | | |
|---|---------|
| <u>INTEGRATING VOA LEARNING ENGLISH INTO AN ENGLISH LISTENING CLASSROOM</u> | 91-102 |
| <i>Hasti Rahmaningtyas, Salma Al Mardhiyyah</i> | |
| <u>KAJIAN FILOLOGI DAN CARA MENDIDIK DALAM NASKAH DHEDHASARANING WEWATEKANIPUN MANUNGSA</u> | 103-117 |
| <i>Bunga Candra Nur Arini, Endang Nurhayati</i> | |
| <u>KONSEPSI LOKAL-GLOBAL SEBAGAI BASIS KULTURAL BERKESENIAN SANGGAR DEWATA INDONESIA</u> | 118-130 |
| <i>I Gede Arya Sucitra, Sartini Sartini</i> | |
| <u>LANGUAGE EXPRESSIONS IN CONSTRUCTING PHYSICAL MASCULINITY IN INDONESIAN TEEN LIT</u> | 131-137 |
| <i>Azizatuz Zahro, Anang Santoso, Dawud</i> | |
| <u>PENYERAPAN KOSAKATA MELAYU DAN JAWA PADA BAHASA SUNDA DI BANTEN</u> | 138-147 |
| <i>Sutiadi Rahmansyah, Tesa Ardiansyah</i> | |
| <u>PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGANALISIS UNSUR INTRINSIK NASKAH DRAMA MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF</u> | 148-154 |
| <i>Egitamersa Yolanda Br Bangun, Erikson Saragih</i> | |
| <u>DINAMIKA HUBUNGAN KETERASINGAN DENGAN TRANSMISI MEMORI DALAM NOVELLA “TEMPÊTE” KARYA J. M. G. LE CLÉZIO: TELA AH POSTMEMORY</u> | 155-166 |
| <i>Nadya Annisa Noer, Wening Udasmoro, Subiyantoro Subiyantoro</i> | |
| <u>EKSPLORASI HANTU PEREMPUAN DALAM SIHIR PEREMPUAN KARYA INTAN PARAMADITHA: TELA AH KONSTRUKSI FEMININITAS</u> | 167-176 |
| <i>Mawaidi, Nurhadi</i> | |
| <u>INSTABILITAS TOKOH-TOKOH BISSU DALAM FIKSI FAISAL ODDANG: FENOMENA ZONA INTERTEKSTUALITAS HETEROTOPIA</u> | 177-188 |
| <i>Saharul Hariyono</i> | |

DEVELOPMENT OF COMPETENCE IN ANALYZING INTRINSIC ELEMENTS OF DRAMA TEXTS USING COOPERATIVE MODEL PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGANALISIS UNSUR INTRINSIK NASKAH DRAMA MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF

Egitamersa Yolanda Br Bangun

egita_bangun@yahoo.co.id
Universitas Prima Indonesia, Medan

Erikson Saragih

Universitas Prima Indonesia, Medan

Abstract: The purpose of this research to improve the ability to analyze the intrinsic elements of the drama in students of class VIII-2 Private Junior High School Nurcahaya Medan using a *jigsaw* type cooperative learning model. The drama script is an essay containing stories or plays. The drama script is inseparable from the intrinsic element of the drama script. *Jigsaw* type cooperative learning model is a cooperative learning model where students work collaboratively in small groups consisting of four to six people heterogeneously. This research is a classroom action research, conducted at Private Junior High School Nurcahaya Medan. The stages of the study were divided into two cycles, each of which was implemented within the time allocation of 3x40 minutes. Subjects in this study were 33 students of class VIII-2. The data analysis technique was conducted by a qualitative descriptive analysis technique. The results of the study show an increase, i.e., in the assessment of the first cycle of 60,76 to 76,82 in the second cycle. Students who completed the first cycle were 11 students and increased to 26 students on the second cycle.

Keywords: Drama script, Intrinsic element, *Jigsaw*, Cooperative, Ability

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecakapan siswa dalam melakukan analisis terhadap unsur pembangun naskah drama menggunakan model belajar berkelompok atau kooperatif tipe *jigsaw*. Naskah drama adalah karangan yang berisi cerita atau lakon. Naskah drama tidak terlepas dari unsur intrinsik naskah drama. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah model pembelajaran kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMP Swasta Nurcahaya Medan. Tahap penelitian dibagi dalam dua siklus, di mana setiap siklus dilaksanakan dengan alokasi waktu 3x40 menit. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII-2 yang berjumlah 33 siswa. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yaitu dari penilaian siklus I sebesar 60,76 meningkat menjadi 76,82 pada siklus II. Siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 11 siswa dan pada siklus II meningkat menjadi 26 siswa.

Kata kunci: Naskah drama, Unsur intrinsik, *Jigsaw*, Kooperatif, Kecakapan

PENDAHULUAN

Pengajaran sastra bukanlah pengajaran tentang sastra saja melainkan juga proses belajar mengajar yang member kemampuan dan keterampilan mengapresiasi sastra melalui proses interaksi dan transaksi antara cipta sastra dengan apa yang dipelajarinya. Berdasarkan Kurikulum 2006 pada tingkat SMP kelas VIII terdapat Kompetensi Dasar yang harus dipelajari yaitu pemahaman tentang unsur intrinsik naskah drama, yakni dalam Kompetensi Dasar 2.1. Dengan melakukan proses belajar-mengajar ini, peneliti mengharapkan peserta didik dapat meningkatkan pemahaman tentang unsur-unsur naskah drama, khususnya unsur intrinsik naskah drama. Selain itu, peneliti juga berharap siswa mendapatkan pengalaman dan berpikir dengan kritis terhadap nilai-nilai yang ada dalam drama. Drama sendiri telah banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa (Celik, 2009; Kersulov et al., 2021; Masoumi-Moghaddam, 2018; Sezerel, 2020).

Di dalam menganalisis unsur intrinsik teks naskah drama, pendidik harus dapat menemukan dan menggunakan model belajar yang dapat menolong siswa untuk sampai di titik keberhasilan belajar dan mengajak siswa berpartisipasi aktif dan kreatif dalam proses belajar-mengajar. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti berkesimpulan bahwa proses belajar-mengajar dalam melakukan analisis unsur intrinsik naskah drama wajib menggunakan model belajar yang mampu meningkatkan kecakapan peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti menyarankan suatu model pembelajaran yakni model belajar berbasis kelompok atau disebut kooperatif tipe *jigsaw*. Peneliti menyarankan model tersebut karena model kooperatif tipe *jigsaw* cocok dalam pelaksanaan belajar-mengajar aktif khususnya dalam melakukan analisis unsur intrinsik naskah drama oleh peserta didik tingkat SMP. Rusman (2014) mengatakan model kooperatif tipe *jigsaw* mengambil pola cara bekerja gergaji (*zigzag*), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama. Dalam *jigsaw*, guru harus mampu memahami kemampuan dan pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skema agar materi pelajaran lebih bermakna.

Secara etimologi, kata drama berasal dari bahasa Yunani *dram* yang berarti “gerak” (Wiyanto, 2007) dan *draomai* yang berarti “berbuat”, “bertindak”, atau “beraksi”. Drama merupakan tiruan kehidupan manusia yang diproyeksikan di atas pentas. Drama adalah bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui lakuan dan juga melalui dialog (Kosasih, 2017). Drama tidak terlepas dari naskah drama. Menurut Wiyanto (2007) disebutkan bahwa naskah drama merupakan suatu karangan yang didalamnya tentang cerita atau lakon. Dalam naskah tersebut termuat nama-nama tokoh dalam cerita, dialog yang diucapkan para tokoh, dan keadaan panggung yang diperlukan. Dalam penelitian ini difokuskan pada unsur intrinsik dari teks naskah drama. Adapun unsur-unsur intrinsik dalam teks naskah drama terdiri atas: tema, tokoh dan penokohan, alur (plot), latar (setting), gaya bahasa dalam dialog, dan amanat (Kemal, 2013).

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil serta kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Pada hakikatnya pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok. Elliot dan temannya di Universitas Texas mengembangkan dan menguji coba model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Dalam bahasa Inggris, *jigsaw* berarti gergaji ukir atau sering juga disebut *puzzle* adalah teka-teki penyusunan kepingan-kepingan kecil suatu gambar.

Pola belajar-mengajar kooperatif tipe *jigsaw* merupakan suatu pola belajar-mengajar kooperatif yang mengutamakan diskusi kelompok oleh peserta didik dalam kumpulan kecil (Rusman, 2014). Metode kooperatif tipe *jigsaw* merupakan suatu jenis model pembelajaran yang dilakukan peserta didik dalam suatu kumpulan kecil yang berjumlah empat sampai

enam orang peserta didik yang beragam serta peserta didik dengan postif saling tergantung satu sama lain dan mempunyai rasa tanggung jawab tanpa bergantung pada orang lain (Rusman, 2014).

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan kualitas proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam meningkatkan kecakapan peserta didik dalam melakukan analisis terhadap unsur pembangun naskah drama di kelas VIII-2 SMP Swasta Nurcahaya Medan; 2) mendeskripsikan kualitas hasil kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik naskah drama dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di kelas VIII-2 SMP Swasta Nurcahaya Medan; dan 3) mendeskripsikan peningkatan kemampuan menganalisis unsur intrinsik naskah drama dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di kelas VIII-2 SMP Swasta Nurcahaya Medan.

METODE

Berhasilnya seseorang dalam melakukan suatu penelitian, akan ditentukan melalui metode yang digunakan oleh si peneliti. Sugiyono (2016) mengatakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menjelaskan apa yang diteliti, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk penilaian numerik atas apa yang dipelajari. Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Zebua, 2016). Artinya bahwa PTK dilakukan kepada sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama, materi pelajaran yang sama dari pendidik yang sama pula.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII-2 SMP Swasta Nurcahaya Medan yang berjumlah 33 orang. Jumlah tersebut terdiri dari 20 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan analisis terhadap unsur intrinsik naskah drama dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif pada peserta didik kelas VIII-2 SMP Swasta Nurcahaya Medan. Untuk mencapai tujuan, salah satu kegiatan yang dilakukan dalam penelitian adalah pengambilan data dan sumber data. Dalam peningkatan kecakapan peserta didik dalam melakukan analisis terhadap unsur pembangun atau intrinsik teks drama menggunakan model *jigsaw* digunakan berupa dokumen seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), nilai siswa, dan observasi (pengamatan) lapangan.

Teknik cuplikan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, karena *purposive sampling* merupakan sampel yang ditentukan berdasarkan maksud dari suatu penelitian dan tidak mencermati kecakapan generalisnya. Dalam penelitian kualitatif, teknik cuplikan yang sering digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan sampel yang ditentukan berdasarkan pada maksud dari penelitian tanpa mengamati kecakapan generalisnya. Sampel ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2016).

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Oleh sebab itu, penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahap yaitu, perencanaan, tindakan/pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Keempat tahap ini dilaksanakan secara sistematis dan diterapkan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan berdasarkan tujuan dan perubahan yang akan dicapai. Jika dalam siklus I permasalahan dalam penelitian belum dapat terselesaikan, maka

dilanjutkan ke siklus II. Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah untuk mengolah data tersebut (Arikunto, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga jenis pengumpulan data yaitu pengumpulan data melalui tes, pengumpulan data melalui observasi, dan dokumentasi. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menganalisis unsur intrinsik naskah drama. Peserta didik harus mampu menganalisis unsur intrinsik naskah drama. Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode yang lain, kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan proses pembelajaran kemampuan menganalisis unsur intrinsik naskah drama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII-2 SMP Swasta Nurcahaya Medan.

Indikator keberhasilan merupakan tolok ukur keberhasilan peneliti terhadap apa yang telah dilakukan. Salah satu keberhasilan proses belajar mengajar dilihat dari hasil yang dicapai oleh siswa (Susanti, 2014). Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya 75% dari seluruh peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, adapun standar minimal yang ditentukan adalah 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai taraf keberhasilan minimal. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan menjelaskan tentang proses yang dilakukan dalam penelitian ini dan hasil yang didapatkan setelah proses dan analisis data. Bagian ini akan dibagi menjadi tiga sub-bagian yaitu 1) penjelasan tentang metode belajar kooperatif tipe *jigsaw*, 2) tindakan pembelajaran siklus 1, dan 3) tindakan pembelajaran siklus 2. Masing-masing bagian akan dijelaskan sebagai berikut.

Metode belajar kooperatif tipe *Jigsaw*

Dalam penelitian ini, siswa di kelas VIII-2 SMP Swasta Nurcahaya Medan dibagi dalam kelompok-kelompok untuk mempelajari sebuah naskah drama. Pada tahap awal, guru memberikan penjelasan tentang unsur-unsur yang ada dalam naskah drama. Kemudian, naskah drama yang digunakan diberikan dalam bentuk kertas kerja yang dibagi lebih lanjut menurut unsur-unsur naskah drama yaitu: kesesuaian tema dengan naskah drama, penggambaran tokoh dan penokohan, penggunaan alur, pendeskripsian latar, dan amanat.

Siswa diminta bekerja sama dalam kelompok untuk mengidentifikasi masing-masing unsur tersebut dan berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Pada tahap ini, guru bertugas untuk mengawasi cara kerja siswa bersama anggota kelompoknya. Guru juga membantu menjawab pertanyaan siswa yang mungkin muncul selama proses pembelajaran. Esensi dari konsep *jigsaw* adalah seorang anggota kelompok kemudian ditukar dengan anggota kelompok lain untuk memnbagikan hasil diskusinya dengan kelompok lain tersebut. Prosedur ini diulang hingga masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan yang sama. Proses dan hasil dari belajar dalam kelompok ini kemudian diolah dan dijabarkan dalam penjelasan siklus 1 dan 2.

Tindakan pembelajaran siklus I

Pada tindakan pembelajaran siklus I, siswa diberikan kegiatan untuk menganalisis unsur intrinsik naskah drama. Dalam siklus ini dilakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan naskah drama dalam model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Siswa diberikan kertas kerja untuk dapat dinilai dengan kriteria penilaian yang meliputi: kesesuaian

tema dengan naskah drama, penggambaran tokoh dan penokohan, penggunaan alur, pendeskripsian latar, dan amanat.

Berdasarkan tes pada siklus I dapat disimpulkan bahwa kecakapan peserta didik dalam melakukan analisis terhadap unsur pembangun naskah drama oleh peserta didik kelas VIII-2 SMP Swasta Nurcahaya Medan dalam aspek kesesuaian tema dengan naskah drama memperoleh rata-rata 1,88%. Skor rata-rata siswa untuk penggambaran tokoh dan penokohan adalah 2,42%. Pada aspek penggunaan alur skor rata-rata siswa adalah 2,94%, sedangkan untuk aspek pendeskripsian latar, siswa memperoleh rata-rata 2,79%. Dan untuk aspek yang terakhir yaitu amanat, siswa memperoleh rata-rata 2,12%.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai rata-rata kecakapan peserta didik dalam melakukan analisis terhadap unsur pembangun naskah drama oleh peserta didik kelas VIII-2 SMP Swasta Nurcahaya Medan adalah 60,76. Nilai 85-100 adalah kategori sangat baik tidak ada siswa yang memperoleh nilai tersebut (0%). Siswa yang memperoleh nilai 75-84 sebanyak 11 orang (33,33%) atau masuk dalam kategori baik. Siswa yang memperoleh nilai 65-74 sebanyak 4 orang (12,12%) atau masuk dalam kategori cukup baik, dan siswa yang memperoleh nilai 0-64 sebanyak 18 orang (54,55%) atau masuk dalam kategori kurang baik. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 33,33% atau sebanyak 11 siswa. Sedangkan siswa yang tidak tuntas mencapai 66,67% atau sebanyak 22 siswa.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menganalisis unsur intrinsik naskah drama masih perlu ditingkatkan lagi karena pada siklus I hasilnya masih rendah. Berdasarkan hal tersebut, penelitian berlanjut ke proses penelitian pada siklus yang kedua.

Tindakan pembelajaran siklus II

Pada tindakan pembelajaran siklus II, siswa diberikan kegiatan yang kurang lebih sama dengan kegiatan pada siklus I. Mereka diminta untuk menganalisis unsur intrinsik naskah drama dengan naskah yang hampir sama dengan yang digunakan dalam siklus I. Juga, kriteria penilaian pada siklus II ini sama dengan siklus I, yaitu meliputi: kesesuaian tema dengan naskah drama, penggambaran tokoh dan penokohan, penggunaan alur, pendeskripsian latar, dan amanat.

Berdasarkan tes pada siklus II dapat disimpulkan bahwa kecakapan peserta didik dalam melakukan analisis terhadap unsur pembangun naskah drama oleh peserta didik kelas VIII-2 SMP Swasta Nurcahaya Medan dalam aspek kesesuaian tema dengan naskah drama memperoleh rata-rata 3,09%. Skor rata-rata siswa untuk penggambaran tokoh dan penokohan adalah 2,76%. Pada aspek penggunaan alur skor rata-rata siswa adalah 3,70%, sedangkan untuk aspek pendeskripsian latar, siswa memperoleh rata-rata 3,21%. Dan untuk aspek yang terakhir yaitu amanat, siswa memperoleh rata-rata 2,61%.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai rata-rata kecakapan peserta didik dalam melakukan analisis terhadap unsur pembangun naskah drama oleh peserta didik kelas VIII-2 SMP Swasta Nurcahaya Medan adalah 76,82. Nilai 85-100 adalah kategori sangat baik diperoleh oleh siswa sebanyak 9 orang (27,27%). Siswa yang memperoleh nilai 75-84 sebanyak 17 orang (51,52%) atau masuk dalam kategori baik. Siswa yang memperoleh nilai 65-74 sebanyak 7 orang (21,21%) atau masuk dalam kategori cukup baik. Pada tahap ini tidak ditemukan peserta didik yang memperoleh nilai dalam kategori kurang baik. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 78,79% atau sebanyak 26 siswa. Sedangkan siswa yang tidak tuntas mencapai 21,21% atau sebanyak 7 siswa.

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, hasil tes kemampuan menganalisis unsur intrinsik naskah drama yang ingin dicapai adalah 75% dari jumlah siswa untuk dapat tuntas dengan nilai ≥ 75 sesuai dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dalam penelitian

ini, diharapkan sebanyak 25 orang siswa memperoleh nilai diatas atau sama dengan nilai kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan uraian hasil dari siklus II di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil. Sehingga, tidak perlu dilanjutkan pada siklus III karena ketuntasan hasil kemampuan menganalisis unsur intrinsik naskah drama siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sudah mencapai 78,79% atau sesuai target capaian. Dengan demikian, tindakan dapat dihentikan. Setelah dilakukan perbaikan dalam siklus yang kedua, kualitas tes kemampuan menganalisis unsur intrinsik naskah drama oleh siswa kelas VIII-2 SMP Swasta Nurcahaya Medan mengalami peningkatan. Dari 33 siswa kelas VIII-2 SMP Swasta Nurcahaya Medan setelah dilakukan tindakan siklus II terdapat 26 siswa atau 78,79% yang meraih nilai ≥ 75 dengan keterangan tuntas, dan terdapat 7 siswa dan hanya 21,21% yang belum mencapai nilai KKM. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah frekuensi nilai interval siswa. Siswa yang memperoleh nilai dalam interval 85-100 sebanyak 9 siswa (27,27%), siswa yang memperoleh nilai dalam interval 75-84 sebanyak 17 siswa (51,52%), siswa yang memperoleh nilai dalam interval 65-74 sebanyak 7 siswa (21,21%), dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam interval 0-64.

Secara keseluruhan, dilihat dari nilai rata-rata siswa juga terdapat peningkatan. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 60,76 dengan tingkat ketuntasan 33% meningkat menjadi nilai rata-rata 76,82 dengan tingkat ketuntasan 78,79% pada siklus II. Tingkat ketuntasan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 45,79%. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dapat dibuktikan bahwa adanya peningkatan kemampuan menganalisis unsur intrinsik naskah drama dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siswa kelas VIII-2 SMP Swasta Nurcahaya Medan yakni hasil tes pada siklus I siswa memperoleh nilai rata-rata 60,76 dengan tingkat ketuntasan 33% meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 76,82 dengan tingkat ketuntasan 78,79%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa kualitas proses pembelajaran dan hasil menganalisis unsur intrinsik naskah drama di setiap siklus mengalami perubahan. Kegiatan belajar siswa lebih komunikatif dan menyenangkan dan dalam pelajaran menganalisis unsur intrinsik naskah drama dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menjadi lebih aktif, siswa dapat bekerja sama dengan teman sekelompoknya, serta bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing. Selain itu, siswa menjadi lebih mampu menganalisis unsur intrinsik naskah drama dan lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Kualitas hasil kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik naskah drama dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II oleh siswa kelas VIII-2 SMP Swasta Nurcahaya Medan. Hasil tes pada siklus I siswa memperoleh nilai rata-rata 60,76 dengan tingkat ketuntasan 33%. Pada siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata 76,82 dengan tingkat ketuntasan 78,79%. Peningkatan nilai rata-rata dan tingkat ketuntasan membuktikan keberhasilan pembelajaran menganalisis unsur intrinsik naskah drama dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* oleh siswa kelas VIII-2 SMP Swasta Nurcahaya Medan, dan 3) meningkatnya kecakapan peserta didik dalam melakukan analisis terhadap unsur pembangun atau intrinsik naskah drama menggunakan model pembelajaran kooperatif jenis *jigsaw* diketahui dari perbandingan nilai rata-rata dan tingkat ketuntasan antara siklus I dan siklus II. Tingkat ketuntasan pada siklus I hanya 33% dan tingkat ketuntasan pada siklus II meningkat menjadi 78,79%, sehingga penelitian ini dikatakan berhasil karena tingkat ketuntasan sudah mencapai $> 75\%$ jumlah siswa yang mengikuti tes pada siklus II. Dengan keberhasilan tersebut, maka penelitian ini dihentikan dan tidak berlanjut ke siklus III. Peneliti menyarankan untuk para guru terutama guru Bahasa

Indonesia agar menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi agar menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Penggunaan metode belajar kooperatif tipe jigsaw sangat baik karena mengakomodasi perbedaan kemampuan antar siswa sehingga siswa dapat belajar dari satu sama lain. Untuk siswa, peneliti menyarankan agar kesempatan belajar dalam kelompok misalnya dalam metode belajar tipe jigsaw dapat digunakan untuk lebih aktif dalam berpartisipasi dalam proses belajar dengan bertanya kepada teman sejawat. Dalam pembelajaran mengenai unsur intrinsik naskah drama, siswa diharapkan dapat terus berlatih menganalisis dengan banyak membaca. Peneliti selanjutnya perlu memperhatikan dan mengeksplorasi lebih dalam mengenai perkembangan model-model belajar-mengajar yang diaplikasikan di satuan pendidikan dalam pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kegiatan menganalisis unsur intrinsik naskah drama.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Celik, B. (2019). The role of drama in foreign language teaching. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 5(4), 112-125. doi:<http://dx.doi.org/10.23918/ijsses.v5i4p112>
- Kemal, I. (2013). Peningkatan kemampuan menganalisis unsur intrinsik teks drama dengan pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share. *Jurnal Metamorfosa 1*(2). 45-55.
- Kersulov, M. L., Falch, K., & Hartwig, A. (2021). Classroom drama: Roleplaying fictional characters in a political debate. *English Journal*, 110(3), 74-81.
- Kosasih, E. (2017). *Ketatabahasa dan kesusastraan cermat berbahasa Indonesia*. Yrama Widya.
- Masoumi-Moghaddam, S. (2018). Using drama and drama techniques to teach english conversations to english as A foreign language learners. *International Journal of Applied Linguistics & English Literature*, 7(6), 63-68. doi:<http://dx.doi.org/10.7575/aiac.ijalel.v.7n.6p.63>
- Rusman (2014). *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers.
- Sezerel, H. (2020). Campus guiding and creative drama. *Yaratıcı Drama Dergisi*, 15(1), 101-112. doi:<http://dx.doi.org/10.21612/yader.2020.006>
- Sugiyono (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, D. (2014). *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan keaktifan belajar keterampilan komputer dan pengelolaan informasi (KKPI siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Kayuagung*. [Unpublished thesis] FT UNY.
- Wiyanto, A. (2007). *Terampil bermain drama*. PT Grasindo.
- Zebua, T. (2016). *Upaya meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerita rakyat Nias melalui metode kontekstual oleh siswa Kelas VII Natrium SMP Global Prima National Plus Medan Tahun Pelajaran 2015-2016*". [Unpublished thesis]. FKIP UNPRI.